

**PELUANG DAN TANTANGAN MAKASSAR  
SEBAGAI KOTA DUNIA**



*SKRIPSI*

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh :

**YUSTIKA PUSPITA SARI**

**E131 16 007**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PELUANG DAN TANTANGAN MAKASSAR SEBAGAI KOTA  
DUNIA

N A M A : YUSTIKA PUSPITA SARI

N I M : E13116007

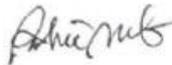
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 14 Agustus 2020

Mengetahui :

Pembimbing I,



**Drs. Patrice Lumumba, MA**  
NIP. 196110121987011001

Pembimbing II,



**Drs. H. Husain Abdullah, M.Si**  
NIP. 196408121990031002

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



**H. Darwis, MA., Ph.D.**  
NIP. 196201021990021003

## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PELUANG DAN TANTANGAN MAKASSAR SEBAGAI KOTA  
DUNIA

N A M A : YUSTIKA PUSPITA SARI

N I M : E13116007

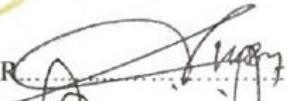
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

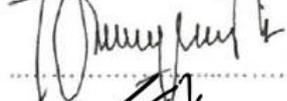
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 10 Agustus 2020.



Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA 

Sekretaris : Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR 

Anggota : 1. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si 

2. Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si 

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yustika Puspita Sari  
Nomor Induk : E13 11 6007  
Judul Skripsi : Peluang dan Tantangan Makassar Sebagai Kota Dunia

Bahwa benar adalah Karya Ilmiah Saya dan bebas dari plagiarisme (duplikasi).  
Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan bukti ketidakaslian atas Karya Ilmiah ini maka Saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai Peraturan Perundang- Undangan yang berlaku.

Makassar, 14 Agustus 2020



Yustika Puspita Sari

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanuallahuwata'ala yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia dan berkat cinta, kasih, dan sayang-Nyalah penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wassalam yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar juga sebagai salah satu bentuk perhatian penulis terhadap bentuk-bentuk kerjasama internasional yang terjadi di daerah di Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis serta kendala yang ada, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini atas segala doa, waktu, motivasi, bantuan dan dukungan :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta berkah dan ridha-Nya kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah Rabbil Alamin.

2. Terima kasih kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku Kak Ilham, Kak Dahlian, Kak Aidar, Kak Tahir, dan My lil bro Rahim yang selalu mendoakan, memberi support kepada saya untuk bisa berkuliah dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan skripsi ini. Terimakasih atas semua yang telah kalian curahkan kepadaku. I Love You guysss unconditionally!
3. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga saya, om, tante, sepupu yang selalu mensupport. Terutama kepada sepupu saya kak Febri yang berusaha membantu doa dan materi selama penyusunan dan hari H ujian skripsi. Terharuuu!!
4. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Patrice Lumumba, MA. Dan Bapak Drs. Husain Abdullah, M.Si. yang telah menjadi dosen pembimbing dan telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada saya. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan panjang umur, Aamiin..
5. Terima kasih kepada ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional H. Darwis, MA. Ph.D dan seluruh dosen HI Fisip Unhas yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk saya dan teman-teman lainnya.
6. Terima kasih kepada sekretariat jurusan HI Fisip Unhas, Kak Rahmah, Kak Tia, Kak Ita dan Pak Ridho yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dan ruangan.

7. Terimakasih juga kepada Akademik Fisip yang tidak pernah lelah membantu kami para pejuang berkas skripsi dan wisuda. Semoga sehat selau. Aamiin
8. Terima kasih kepada teman-teman HI GENEVA 2016 atas segala kenangan dan kebersamaannya selama di kampus, susah, sedih, senang, te;ah kita lalui bersama. Jangan saling melupakan man-teman. Karena dunia sedang tidak baik-baik saja:')
9. Terima kasih kepada saudari-saudari perjuanganku Mule dan Cece Resty yang selama ini telah berkontribusi memberikan pengalaman-pengalaman baru dan juga semangat membara yang tak pernah lelah membantu satu-sama lain, dan juga ikut memberikan masalah-masalah di balik layar yang enggan saya lupakan. Semoga kita semua sukses lahir bantin!!
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan skripsiku Farhan dan Ifa yang menjadi penyemangat, dilanjut dengan Evin yang tidak pernah bosan belajar. Uwuu:)
11. Terima kasih kepada skripsi mate tersayangku kak Riska, yang selalu memberikan support walaupun dirinya selalu over-thinking. Semoga kita diberikan kesuksesan lahir bantin kakkk!
12. Terima kasih kepada Amsterdam Institute yang selalu menjadi tempat belajar dan bekerja yang seimbang dari awal perkuliahan sampai akhirnya lulus. Semoga jayaa!
13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang penuh dengan inspirasi-inspirasi tanpa batas Ilmi, Ainil, Dea (Irena), Adit (Seulgi), Ikrana, Ika,

Pak Aji Rizky, Queen Silvi, Rivai best photographer, dan Ucayyyy.  
Thanks a lot guyys.

14. Terima kasih kepada KBRI Bangkok yang telah memberi saya kesempatan untuk bisa mendapat pengalaman kerja dan banyak ilmu yang bermanfaat.
15. Terimakasih kepada seluruh teman-teman KBRI Bangkok yang begitu humble dan inspiratif.
16. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan NDNC, Sri, Nired, Nismed, Friley. Terimakasih telah menjadi bagian ke-absurd-an hidupku. U guys are soooo precious.
17. Special Thanks to the one and only my support system Bias, who never get tired to face my weakness and who always bring cheer and happiness. Terimakasih juga karena telah menjadi salah satu bagian terpenting dalam hidup saya, semoga kita dapat membangun rumah tangga yang baik.. Aamiin :)))

Budi Daya Permai, 2020

Yuspus

## ABSTRAK

**Yustika Puspita Sari. 2016. E13116007. Peluang dan Tantangan Makassar Sebagai Kota Dunia. Pembimbing I : Drs.Patrice Lumumba, MA. Pembimbing II : Drs. H. Husain Abdullah, M.Si.**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang dan tantangan Makassar sebagai Kota dunia.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan wawancara dengan pejabat terkait sebagai informan di Balaikota Makassar. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan telaah pustaka. Analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif dengan cara penggambaran masalah yang ada kemudian dianalisis dengan data-data yang telah diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan peluang dari kota Makassar sebagai kota dunia terlihat dari baiknya reputasi yang diperoleh kota Makassar di ranah Internasional, dan adanya peningkatan pembangunan yang berkesinambungan. Namun, tantangan juga tetap menjadi problematika kota Makassar, seperti sumber daya manusia yang belum mumpuni, contohnya masyarakat yang mendiami kota Makassar belum sadar betul mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tantangan selanjutnya yaitu masih terbatasnya infrastruktur dikarenakan pembangunan yang tidak tertata dengan baik.

Kata Kunci: Kota Dunia, Kota Metropolitan, Peluang, Tantangan, Obsesi, Kerjasama Internasional, Indikator Kota Dunia, Pemerintah Kota Makassar.

## ABSTRACT

**Yustika Puspita Sari. 2016. E13116007. Opportunities and Challenges of Makassar As A World City. Advisor I: Drs.Patrice Lumumba, MA. Advisor II: Drs. H. Husain Abdullah, M.Si.**

The purpose of this study is to determine the opportunities and challenges of Makassar as a World City.

This research is a descriptive qualitative research. In this study, the author has conducted interviews with relevant officials as informants in the Makassar City Hall. Data collection techniques through interviews and literature review. Analysis of the data used is qualitative analysis by describing existing problems and then analyzed with data that has been obtained and then processed to produce an appropriate argument.

The results of the study show the opportunities of Makassar City as a world city can be seen from the good reputation achieved of the city of Makassar in the international realm, and an increase in sustainable development. However, challenges also remain a problematic city of Makassar, such as human resources that have not been qualified, for example people who inhabit the city of Makassar are not yet fully aware of the importance of protecting the environment, the next challenge is still limited infrastructure due to development that is not well ordered.

Keywords: World City, Metropolitan City, Opportunities, Challenges, Obsession, International Cooperation, World city Indicators, Makassar City Government.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	10
D. Kerangka Konseptual.....	10
E. Metode Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Konsep tentang Kota Dunia .....	15
B. Konsep tentang Kota Metropolitan .....	27
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KOTA MAKASSAR DAN KOTA DUNIA.....</b>	<b>38</b>
A. Kota Makassar .....	38
1. Profil Kota Makassar dan Potensinya .....	38
2. Obsesi Kota Makassar Sebagai Kota Dunia.....	46
B. Kriteria Kota Dunia .....	49
1. Kekuatan Dalam Ekonomi Dunia .....	50
2. Sebagai tempat situs produksi industri dan inovasi .....	53
3. Mempunyai Hubungan Yang Baik Antar Kota di Dalam Negeri Maupun di Luar Negeri .....	54
<b>BAB IV PELUANG DAN TANTANGAN.....</b>	<b>59</b>
A. Peluang .....	59
1. Reputasi Kota Makassar dalam kerjasama internasional .....	59
2. Pembangunan Yang Berkesinambungan .....	62
B. Tantangan .....	65
1. Sumber Daya Manusia Yang Belum Mumpuni .....	65
2. Infrastruktur Yang Masih Terbatas .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
Tabel 2.1	Rangking kota dunia berdasarkan <i>power and pretige</i> .....	18
Tabel 2.2	Rangking Kota Dunia berdasarkan peneliti Frieddman.....	20
Tabel 2.3	Pengelompokkan rangking berdasarkan organisasi kota dunia.....	21
Tabel 2.4	10 besar ranking kota dunia dalam kategori kota yang paling berpengaruh dalam politik, ekonomi, dan pertukaran informasi.....	24
Tabel 2.5	Jumlah penduduk wilayah metropolitan Maminnasata 2015.....	36

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
Gambar 2.1	Kawasan metropolitan Mamminasata.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lamp.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Hasil wawancara.....	78

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perkembangan pesat globalisasi banyak menunjukkan perubahan-perubahan di setiap belahan bumi ini, termasuk dalam perubahan perkembangan kota-kota dalam setiap negara. Perkembangan globalisasi mempunyai banyak dampak, yang dapat mempengaruhi negara maupun kota-kota dalam mencapai apa yang diinginkan. Salah satu dampaknya, yang dalam hal ini adalah persaingan untuk membangun kota agar bisa menjadi lebih baik, dengan cara meningkatkan ekonomi dan teknologi yang ada di dalamnya, agar dapat mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Arus globalisasi dan modernisasi merupakan sesuatu yang sudah nyata terjadi dan sulit untuk dihindari maupun dikendalikan, terutama dalam pengendalian masuknya teknologi dan informasi yang membawa pengaruh besar bagi setiap individu dan negara, termasuk di dalamnya Indonesia dan kota-kotanya.

Kota merupakan sebuah tempat manusia sebagai masyarakat untuk membangun dan menciptakan peradaban, sesuai dengan karakter manusia yang menempati kota atau wilayah tersebut. Salah satu kota di Indonesia, yang tengah bersaing untuk bisa berada dalam persaingan dunia, adalah Kota Makassar. Di tengah arus globalisasi di dunia ini yang berkembang

sangat cepat, Kota Makassar telah menampakkan jati dirinya sebagai salah satu kota di Indonesia, yang secara konsisten mengembangkan infrastruktur dan penataan ruang di berbagai sektor.

Perkembangan Kota Makassar saat ini bukanlah hal yang baru, namun status Kota Makassar untuk berkembang terutama dalam memodernisasi kota, sudah mulai terlihat jelas pada sekitar abad 20-an, sebagaimana tergambar dalam kutipan berikut:

Makassar sejak awal abad ke-20, berada dalam pusaran ke-*modern-an ala* Hindia Belanda. Gelombang modernisasi khas Barat mulai tampak pada paroh akhir abad ke-19 dan semakin masif perkembangannya pada awal abad ke-20. Pemukiman yang teratur dan bersih, listrik, *Societeit de Harmoni*, dansa, pasar malam, kanal - kanal, jalan beraspal, hotel, arsitektur *avantgarde*, kebersihan, hingga penataan kampung (*kampung verbetering*) adalah beberapa yang bisa dihubungkan dengan citra modern.<sup>1</sup>

Merujuk pada kutipan di atas, kota modern bukanlah sesuatu hal yang selalu berkaitan dengan pembangunan infrastruktur kota dan canggihnya teknologi, namun banyak hal yang mencakup di dalamnya, termasuk masyarakat dalam kota itu sendiri.

Kota Makassar sudah mulai merancang gagasan dalam memodernisasi kotanya di akhir abad ke-19, yang pada saat itu Indonesia masih dikolonisasi oleh Belanda, sehingga pengaturan Kota Makassar

---

<sup>1</sup> Ilham Daeng Makkelo, *Menjadi Kota Modern: Transformasi Kota Makassar pada abad ke-20*, (jurnal sejarah, 2018), 49.

masih ikut campur tangan Belanda, atau dapat dikatakan pada masa itu Kota Makassar masih dalam lingkaran kemoderenan *ala* Hindia Belanda.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan zaman, gagasan-gagasan dalam memoderenisasi Kota sudah mulai dilakukan mengikuti perkembangan zaman, namun masih berpatokan pada pengalaman sebelumnya. Seperti yang disinyalir dalam jurnal Ilham Daeng Makkelo, yang merupakan salah satu dosen Departemen Ilmu Sejarah di Universitas Hasanuddin, bahwa modernitas berarti “pengalaman” yang merupakan upaya terus menerus untuk perbaikan kehidupan, mencapai kemajuan, atau menyikapi kondisi dan proses modernisasi.<sup>3</sup>

Salah satu rancangan yang digagas Kota Makassar untuk mencapai suatu kemoderenisasian masa kini, yaitu mengenai Kota Makassar sebagai kota dunia. Pemerintah Kota Makassar begitu antusias dalam mencapai Kota Makassar sebagai kota dunia, namun yang masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat, adalah kota dunia apa yang dimaksud, dikarenakan ada 2 tipe kota dunia yaitu *Global City* dan *World City*, dalam tulisan ini akan dijelaskan mengenai tipe kota dunia apa yang digagas, berdasarkan rancangan Pemerintah Kota Makassar.<sup>4</sup>

*Global City* dan *World City* mempunyai perbedaan yang cukup besar dan hanya mempunyai persamaan, yaitu dalam hal *internasional*. Jika kita melihat dan mempelajari dengan jelas, dari apa yang sebenarnya

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ilham Daeng Makkelo, *Kota dalam Modernitas: Pengantar Tinjauan Konseptual dan Teoretis*, (jurnal ilmu budaya, 2014), 1.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Najiran Syamsuddin, selaku kepala subbagian kerjasama SETKO Makassar, pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 15.05 pm. . Di Kantor Walikota Makassar, bagian kerjasama SETKO Makassar.

dimaksud dengan *global city* dan *world city*, maka akan terlihat jelas perbedaannya.

*World city* adalah peranakan dari *global city*, yang mana *global city* merupakan tingkat teratas dari *ranking* kota dunia. Dalam hal ini agar dapat mencapai predikat *global city* harus terlebih dahulu mempunyai predikat sebagai *world city* dan singkatnya juga, tidak semua *world city* adalah *global city*, namun semua *global city* adalah *world city*.<sup>5</sup> Dalam hal ini sudah dapat terlihat gambaran kota dunia apa yang Kota Makassar gagas, yaitu adalah Kota Dunia dalam tipe *world city*.

Definisi dari *global city* secara umum, yaitu kota yang mempunyai label atau indikator sebagai pusat dari berbagai sektor yang mendunia dan menjadi patokan kota-kota lain, yang dalam hal ini seperti pusat ekonomi global, politik, pendidikan, budaya, organisasi internasional dan lain sebagainya yang menjadi panutan kota-kota lain.<sup>6</sup>

Untuk mendapatkan predikat sebagai kota dunia, kota tersebut harus bisa menjadi kota yang mempunyai pengaruh besar di dunia dalam beberapa aspek tertentu, contoh kecilnya seperti, keunikan budaya, sejarah, maupun kesenian.<sup>7</sup> Salah satu kota yang mempunyai predikat sebagai

---

<sup>5</sup> Saskia Sassen, *The Global City : Introducing a concept*, (*Brown Journal of World Affairs* 2005), 28.

<sup>6</sup> Erik R. Peterson, M. H.-F. (2018). *2018 Global Cities Report*. EU/Swiss-US: ATKearney.

<sup>7</sup> Saskia Sassen, *The Global City: Introducing a Concept (The Brown Journal of World Affairs, 2005)*, 29.

*global city* adalah *Rome*, yang mempunyai julukan sebagai pusat kesenian dunia.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam definisi dari *World City* secara umum merupakan kota yang sudah mempunyai aspek tertentu yang dalam hal ini lebih menjurus kepada tingkat kekuatan ekonomi dalam suatu kota di dalam dunia internasional.<sup>9</sup> Namun, untuk dapat memiliki predikat *world city* ada beberapa kriteria yang di butuhkan suatu kota yang bersangkutan agar mampu mempunyai predikat sebagai *world city*.

Namun, terdapat banyak kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kota masuk kedalam peringkat kota dunia, tergantung bagaimana perspektif para peneliti dan organisasi yang terlibat dalam menilai kelebihan apa yang dimiliki oleh kota tersebut, terutama dalam bidang ekonomi yang berskala internasional.<sup>10</sup>

Dalam konteks *world city* menurut Friedmann, terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sebuah kota, yakni <sup>11</sup>:

1. Mempunyai kekuatan dalam ekonomi dunia;
2. Sebagai tempat situs produksi industri dan inovasi;
3. Mempunyai hubungan yang baik antar kota di dalam negeri maupun di luar negeri.

---

<sup>8</sup> Taylor, P. J. (2004). *World City Network : A global Urban Analysis*. London: Routledge  
11 New Fetter Lane, hal. 21

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Barbara Speed, *What does this town have to do to become a "world city" ?*, 2014.  
Citymetric.com, (diakses pada tanggal 8 Juli 2020)

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 22

Ketiga kriteria di atas, merupakan pilar utama untuk mencapai sebuah predikat kota dunia, namun sebuah kota harus tetap melakukan perkembangan dalam kota untuk mendukung kriteria kota dunia, seperti : mempunyai lembaga internasional, layanan bisnis, transportasi, manufaktur dan ukuran populasi.<sup>12</sup>

Apabila mengacu pada kriteria kota dunia tersebut di atas, maka bagi Kota Makassar, hal tersebut belum sepenuhnya dapat terpenuhi. Dengan kata lain masih terdapat berbagai kekurangan, terutama dalam hal ini adalah pengelolaan lingkungan dan persampahan yang masih kurang memadai di Kota Makassar.

Lingkungan dan persampahan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh Kota Makassar, seperti, masih kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah di sudut-sudut Kota Makassar, masih belum meratanya pelayanan pengangkutan sampah, dan juga masih belum adanya industri persampahan yang dilakukan untuk mengurangi volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Makassar.

Meningkatnya jumlah penduduk di Kota Makassar, membuat volume sampah juga semakin meningkat dan menjadi kurang terkontrol dengan baik. Sehingga, dalam permasalahan yang dihadapi ini, pemerintah kota harus dapat mencari inovasi-inovasi yang konsisten untuk dapat mengolah sampah menjadi lebih tertata lagi, untuk menjadi Kota Dunia yang di idam-idamkan.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

Kehadiran kata Makassar menuju kota dunia, pertama kali digagas oleh Walikota Makassar era Ilham Arief Sirajuddin, kemudian dilanjutkan oleh Walikota Makassar era Danny Pumanto yang menjabat dari tahun 2014-2019. Makassar dikenal sebagai salah satu kota dunia dimulai pada tahun 2018.<sup>13</sup>

Penyebutan Makassar dianggap sebagai salah satu kota dunia, dikarenakan Kota Makassar menjadi salah satu anggota Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI)<sup>14</sup>, yang merupakan sebuah wadah yang dibentuk oleh pemerintah kota yang bertujuan untuk membantu anggotanya untuk mempercepat pelaksanaan otonomi daerah dan menciptakan iklim yang kondusif bagi kerja sama antar pemerintah daerah.<sup>15</sup>

Kota Makassar dinilai sebagai kota yang penuh dengan inovasi sehingga kota-kota lain harus bisa mengikuti jejak keberhasilan inovasi yang dirancang kota Makassar seperti Pete-pete Smart, Aparong, Mini War Room, Bulo, Lorong Garden, Call Center 112, dan Pedestrian Bundaratta. Keberhasilan Inovasi tersebut menjadi salah satu alasan Kota Makassar disebut sebagai kota dunia yang penuh dengan inovasi.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Najiran Syamsuddin, selaku kepala subbagian kerjasama SETKO Makassar, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 15.05 pm. Di Kantor Walikota Makassar, bagian kerjasama SETKO Makassar.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Profil Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) 2019. Box.com (diakses pada tanggal 15 Juni 2020)

<sup>16</sup> Wawancara dengan staff BAPPEDA Kota Makassar 21 Oktober 2019, pukul 14.25 pm. Di Kantor Walikota Makassar, bagian kerjasama SETKO Makassar.

Inovasi-inovasi unik yang ada di Kota Makassar, salah satu yang paling terkenal yaitu, inovasi penataan lorong yang digagas oleh mantan Walikota Danny Pumanto. Inovasi tersebut membuat banyak kota-kota lain di Indonesia bahkan di luar negeri, menjadikan Kota Makassar sebagai panutan dalam menata kotanya.<sup>17</sup>

Kota Makassar juga menjadi salah satu anggota dari *City Net*, yaitu sebuah organisasi dunia yang anggotanya adalah semua kota-kota di dunia yang mempunyai cikal bakal sebagai kota dunia dan Kota Makassar ditunjuk menjadi salah satu anggota yang mempunyai potensi sebagai kota dunia setelah Jakarta pada tahun 2018 di Barcelona.<sup>18</sup>

Selain dari pencapaian diatas yang menjadi salah satu alasan mengapa Makassar dianggap sebagai salah satu kota dunia, kriteria lain yang mendukung adalah Kota Makassar mempunyai pertumbuhan ekonomi yang besar dan lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia, *happiness index* penduduk yang dimiliki Kota Makassar lebih tinggi daripada *happiness index* nasional di Indonesia, dan juga laju inflasi kota Makassar merupakan yang paling stabil dibandingkan kota lain di Indonesia sesuai data dari Bank Indonesia, serta ekonomi Kota Makassar terbilang paling stabil dalam menghadapi krisis.<sup>19</sup>

Kota Makassar juga merupakan pusat ekonomi dan perdagangan terutama di Indonesia bagian Timur, dikarenakan Makassar mempunyai

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Wawancara dengan Najiran Syamsuddin, selaku kepala subbagian kerjasama SETKO Makassar, pada tanggal 7 Februari 2010, pukul 16.40 pm. Di Kantor Walikota Makassar, bagian kerjasama SETKO Makassar.

<sup>19</sup> *Ibid.*

pelabuhan Internasional terbesar kedua di Indonesia saat ini, dan akan menjadi yang pertama, jika proyek pembangunan infrastruktur pelabuhan baru di Kota Makassar sudah rampung.<sup>20</sup>

Kelebihan-kelebihan tersebut yang kemudian menjadi salah satu alasan Kota Makassar dianggap sebagai kota dunia. Pemberian predikat sebuah kota menjadi kota dunia memang dikarenakan bagusya potensi yang dimiliki dan di nilai oleh para peneliti atau organisasi yang bersangkutan, dan Kota Makassar sendiri telah menobatkan diri sebagai salah satu bagian dari predikat kota dunia dari tahun 2018, dikuatkan dengan potensi yang dimiliki kota Makassar.

Namun, kehadiran Makassar menjadi kota dunia, masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat Kota Makassar, yang banyak mempunyai asumsi-asumsi tersendiri mengenai Makassar belum sepenuhnya mampu ataupun Makassar sudah mampu menjadi kota dunia. Maka dari itu, penulis meneliti Judul **“Peluang dan Tantangan Makassar Sebagai Kota Dunia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peluang Kota Makassar sebagai Kota Dunia?
2. Bagaimana tantangan yang di hadapi Kota Makassar sebagai Kota Dunia?

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### 1) Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan Kota Makassar sebagai kota dunia.

#### 2) Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penulisan ini ialah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman dan wawasan mengenai Kota Makassar, kota dunia dan segala peluang dan tantangan Kota Makassar sebagai kota dunia.
- b. Bagi akademisi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi mahasiswa Ilmu hubungan Internasional dan para mahasiswa lainnya yang membahas terkait peluang dan tantangan kota Makassar sebagai kota dunia.

### **D. Kerangka Konseptual**

#### a. Konsep Tentang Peluang

Peluang dalam penelitian ini merupakan sebuah konsep yang membahas, bagaimana sebuah kota menciptakan sesuatu yang potensial yaitu peluang. Peluang berfokus terhadap, tentang bagaimana, oleh siapa, dan dengan apa peluang yang berpotensi

untuk menciptakan barang dan jasa di masa depan, untuk mencapai apa yang diinginkan.<sup>21</sup>

Dalam konsep ini, peluang sangat dibutuhkan untuk mencapai peringkat kota dunia. Namun, jika kota tidak dibentuk dan dibangun dengan baik, maka akan tidak mudah untuk mendapatkan peluang. Pendapat peluang harus didukung dengan bukti empiris atau nyata, sehingga dapat dilihat dan dinilai potensi yang dimiliki peluang tersebut<sup>22</sup>

Aplikasi konsep peluang dalam tulisan ini, merupakan gambaran untuk melihat dan menganalisa peluang Kota Makassar dalam dunia, dilihat dari aspek ekonomi dalam kerjasama internasional, koneksi internasional dan regional, pembangunan kota, dan masyarakat melalui konsep kota dunia.

#### b. Konsep Tentang Tantangan

Dalam penelitian ini tantangan merupakan suatu konsep, yang berbicara mengenai masalah yang ada di dalam sebuah kota dan dapat menjadi penghalang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, dikarenakan tantangan sendiri mempunyai sifat yang dapat menjadi suatu kemampuan untuk maju dan berkembang,

---

<sup>21</sup> Manuel Jose Oyson, *What is an Opportunity? Empirical Evidence of How Entrepreneurs Discover and Create Opportunities*, Conference Paper, Australia, 2016. Hal.1

<sup>22</sup> *Ibid.*

namun tantangan juga dapat mengurangi kemampuan jika tidak dibangkitkan atau diselesaikan dengan baik.<sup>23</sup>

Tantangan juga dapat menjadi tolak ukur dalam pencapaian predikat kota dunia, dikarenakan konsep ini dapat digunakan untuk menilai, sejauh mana kemampuan yang dimiliki kota tersebut dalam menghadapi tantangan, dan bagaimana saran penanggulangan yang dapat dilakukan terhadap tantangan yang dihadapi.

Konsep ini akan diaplikasikan untuk melihat apa saja tantangan yang di hadapi oleh Kota Makassar sebagai kota dunia. Konsep ini dapat diaplikasikan untuk melihat tantangan yang di hadapi oleh Kota Makassar sebagai kota dunia.

## **E. Metode Penulisan**

### **1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif, yakni penelitian ini menjelaskan mengenai apasaja peluang dan tantangan Kota Makassar dalam mencapai Kota Dunia. Tipe kualitatif dalam penelitian ilmu hubungan internasional mempelajari fenomena dan aktor serta untuk memahami proses dan fenomena yang terjadi di dunia internasional.<sup>24</sup> Di penelitian ini nantinya penulis akan menafsirkan serta mengurai data sesuai dengan situasi yang terjadi.

---

<sup>23</sup> Arum Sutrisni, *Ancaman Bagi Integrasi Nasional*, kompas.com. 2020 (Diakses pada tanggal 23 Juli 2020)

<sup>24</sup> Bakry, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

## 2. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis yakni data yang diperoleh dari sumber sekunder. Penulis akan memilih data yang berasal dari jurnal atau karya-karya ilmiah, sumber pustaka dalam hal ini buku, kumpulan artikel, dan maupun berita-berita di internet yang akurat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas .

## 3. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu telaah pustaka (*Library Research*. Telaah pustaka merupakan metode pengumpulan data-data terkait yang berasal dari buku, jurnal, dokumen, laporan, artikel, atau surat kabar yang diperoleh melalui media *online* maupun *offline*.
- 2) Metode wawancara, metode ini merupakan salah satu alternatif dalam mengumpulkan informasi secara langsung kepada informan yang terkait melalui tanya jawab untuk tujuan penelitian yang dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan jenis semi terstruktur terhadap informan yang terkait, yaitu dimulai dengan pertanyaan yang terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan lainnya untuk memperdalam informasi.

## 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis yakni analisis data kualitatif. Permasalahan yang telah dipaparkan

sebelumnya nantinya akan dianalisis lebih lanjut dengan cara penggambaran masalah yang ada kemudian dianalisis dengan data-data yang telah diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan sebuah argumen yang tepat

#### 5. Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode penulisan deduktif, yaitu menggambarkan permasalahan secara umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis data.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep tentang Kota Dunia

Kota dunia atau *world city* merupakan suatu konsep yang melihat suatu kota sudah mencapai tingkat perekonomian, dalam ranah internasional melalui kerjasama internasional antar kota di dunia maupun kerjasama regional.<sup>25</sup> Dalam hal ini, kota dunia juga memiliki karakteristik sebagai kota yang menjadi pusat bakat di bidang kesehatan, pendidikan, penelitian dan juga budaya.<sup>26</sup>

Sistem dunia saat ini merupakan sebuah kelahiran persaingan sangat erat yang terjadi dikalangan negara-negara maupun kota-kota didalamnya, dikarenakan keadaan dunia mendorong setiap kota harus mempunyai kekuatan-kekuatan agar dapat bersaing dengan sistem dunia saat ini.

Dikarenakan tingginya persaingan dalam perkembangan globalisasi saat ini dan kebiasaan manusia yang senang mengurutkan atau merangking-kan hal apapun yang kemudian dituangkan dalam penglompokkan kota dunia, dengan tujuan agar dapat dilihat kota-kota mana yang nyaman dihuni dan juga nyaman bagi para investor, hal tersebutlah yang menjadi salah satu alasan mengapa pengelompokkan kota dunia hadir.

---

<sup>25</sup> Friedmann. (1986). *The World City Hypothesis. Development and change*, 71.

<sup>26</sup> Clark, 1996, *Op cit.* Hal. 138

Sejarah munculnya kota-kota dunia sudah ada sejak zaman sebelum masehi, dengan munculnya peradaban modern pada masa itu, ditandai adanya kegiatan perdagangan yang terjadi sehingga menciptakan kondisi urbanisasi, dikarenakan perdagangan mendorong pertumbuhan kota dalam menciptakan inovasi-inovasi pada masa itu dalam hal transportasi, keuangan, bahasa, hukum, dan komunikasi.<sup>27</sup> Yang mana hal tersebut merupakan beberapa kriteria untuk dapat digolongkan sebagai kota dunia.

Peradaban modern pertama yang dicatat dalam sejarah pada sekitar 1300 tahun sebelum masehi, dilihat dari adanya inovasi yang diciptakan, yaitu pada bangsa fenisia (Phoenicians) di kota Tyre, Syracuse, dan Carthage, yang membuat inovasi kapal perdagangan pertama dan penemuan alfabet pada zaman itu.<sup>28</sup> Peradaban modern kota-kota dari bangsa fenisia dikelompokkan menjadi sebuah kota dunia pertama, dan diikuti kota-kota lainnya pada tahun sebelum masehi, dengan inovasi seperti pembangunan jalan, sistem perdagangan, kesehatan, dll.<sup>29</sup>

Dari pembahasan diatas, dapat dilihat seiring perkembangan zaman, pengelompokkan kota dunia terus mengalami perubahan tergantung apa yang dibutuhkan masyarakat pada zaman tersebut. Sehingga jika sebuah kota tidak mengembangkan inovasi-inovasi baru, maka akan termakan zaman dan tertinggal.

---

<sup>27</sup> Greg Clark, *Global Cities: A short history*. The Brookings Institution Press. 2016

<sup>28</sup> *Ibid*,

<sup>29</sup> *Ibid*,

Sebuah kota yang mendapat predikat sebagai golongan kota dunia mempunyai banyak keuntungan bagi kota itu sendiri, negara, maupun masyarakat yang mendiami kota tersebut. Seperti kemudahan dalam mengakses transportasi, kemudahan berinvestasi, kemudahan belajar, konektivitas yang baik antar kota dalam negara-negara lain dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat dunia juga akan senang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi dan lainnya dikarenakan akses kemudahan tersebut.

Secara harfiah pengelompokkan sebuah kota menjadi kota dunia selama ini dilakukan oleh para peneliti dan organisasi-organisasi dan pemerintah dunia tidak turun andil dalam pengelompokkan tersebut. Para peneliti melakukan pengelompokkan dengan cara melihat dan menganalisis bagaimana perekonomian yang terjadi di kota yang bersangkutan dan juga melihat konektivitas antar kota di dunia lainnya.<sup>30</sup>

Para peneliti yang dikenal menjadi salah satu peneliti yang mengelompokkan dan memberikan ranking kota dunia terhadap kota-kota di dunia yaitu Friedmann (1986) dan Sassen (2001). Organisasi yang ikut serta mengelompokkan kota dunia juga dikenal dengan Global Power City Index, The Wealth Report, Global City Competitiveness Index, Global City Index.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Arthur S. Alderson and Jason Beckfield, *Power and Position in the World City System*, Harvard Library, American Journal of Sociology, Vol.109 no. 4, 2004. Hal 8

<sup>31</sup> Barbara Speed, *What does this town have to do to become a "world city" ?*, 2014. Citymetric.com, (diakses pada tanggal 8 Juli 2020)

Namun, untuk memudahkan para kelompok organisasi dalam menilai dan memberikan ranking, pada tahun 1998 Organizations and World Cities (GaWC) sebuah organisasi *tink-tank* yang mencoba untuk menentukan bagaimana sebuah kota harus di ranking berdasarkan aktifitas kota tersebut yang kemudian di kelompokkan menjadi empat sektor layanan yaitu: akuntansi, perikanan, perbankan/keuangan, dan hukum.<sup>32</sup>

Dalam pengelompokkan ranking kota dunia, setiap peneliti dan organisasi yang ikut serta meranking tidak terpacu dalam satu hal saja namun juga memiliki kriteria yang berbeda-beda dari setiap para peneliti maupun organisasi, dan tertuang dalam berbagai macam pengelompokkan. Dapat juga dipahami dalam tabel-tabel ranking sebagai berikut :<sup>33</sup>

Tabel 2.1.  
 Ranking kota dunia berdasarkan *power and pretige* oleh peneliti Arthur S. dan Jason Beckfield.

<i>Rank</i>	<b>Outdegree</b>	<b>Closeness</b>	<b>Betweenness</b>	<b>Indegree</b>
1	Tokyo	Paris	Paris	New york
2	New York	Tokyo	Tokyo	London
3	Paris	London	Dusseldorf	Paris
4	London	New York	London	Tokyo
5	Dusseldorf	San Fransisco	New York	Los Angeles
6	Amsterdam	Dusseldorf	San Francisco	Chicago
7	Zurich	Amsterdam	Munich Oslo	Brussels
8	Munich	Munich	Oslo	Amsterdam
9	Osaka	Chicago	Vevey	Singapore
10	San Fransico	Stockholm	Zurich	Hongkong
11	Frankfurt	Toronto	Beijing	Toronto
12	Vevey	Zurich	Atlanta	Madrid
13	Chicago	Los Angeles	Amsterdam	Philadelphia
14	Stockholm	Madrid	Stockholm	Milan

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Arthur S. Alderson and Jason Beckfield, *Power and Position in the World City System*, Harvard Library, American Journal of Sociology, Vol.109 no. 4, 2004. Hal 20

15	Dallas	Dallas	Osaka	San Francisco
16	Detroit	Houston	Saint Louis	Mexico City
17	Utrecht	Detroit	Detroit	Sydney
18	Toronto	Singapore	Melbourne	Sao Paulo
19	Saint Louis	Brussels	Dallas	Dallas
20	Basel	Seoul	Omaha	Munich
21	Philadelphia	Osaka	Chicago	Detroit
22	Atlanta	Atlanta	Basel	Houston
23	Oslo	Saint Louis	Philadelphia	Washington
24	Beijing	Mexico city	Turin	Atlanta
25	Hamilton	Milan	Houston	Bangkok
26	Omaha	Hongkong	Ludwigshafen	Stockholm
27	Houston	Sydney	Hamilton	Dusseldorf
28	Ludwigshafen	Frankfurt	Frankfurt	Buenos Aires
29	Turin	Basel	Rome	Seoul
30	Rome	Oslo	Helsinki	Frankfurt
31	Seoul	Boston	Goteborg	Jakarta
32	Rochester	Buenos Aires	Stuttgard	Kuala Lumpur
33	Trieste	Sao Paulo	Pittsburgh	Boston
34	Los Angeles	Melbourne	Mineapolis	Zurich
35	Stuttgard	Philaderphia	Peoria	Vienna

Tabel di atas merupakan salah satu urutan peringkat kota dunia berdasarkan *power and prestige* yang diteliti oleh Arthur s. Anderson dan Jason Backfield pada tahun 2004 yang masih merujuk pada penelitian Friedmann, Sassen, serta para peneliti lainnya. Yang kemudian terbagi menjadi 4 pengelompokan, yaitu ranking berdasarkan *Outdegree* berupa penilaian yang melihat kota mana yang paling menonjol seperti dalam hal distribusi dan produksi pasar serta tempat organisasi-organisasi spasial.

Kemudian *Closeness* diidentifikasi sebagai kota yang kuat atau mempunyai pengaruh paling aktif dan terlihat. Dalam hal ini seperti jarak kota yang bersangkutan dekat dengan jarak kota-kota lain dan mempunyai koneksi yang baik.

Selanjutnya *betwenness* diidentifikasi sebagai kota kuat yang yang dapat menghubungkan kota-kota lain, seperti dapat mengontrol aliran

informasi antar kota dalam negara-negara didunia. Dan yang terakhir yaitu penilaian *indegree* yang dapat diartikan dalam indikator *prestige* yang merupakan kota kuat dan paling bergengsi yang terpilih.<sup>34</sup>

Tabel 2.2:  
Rangking Kota Dunia berdasarkan peneliti Frieddman (1995) dan  
Beaverstock (1999)<sup>35</sup>

Friedmann (1995)	Beaverstock et al. (1999)
<p><b>Global financial articulations:</b> London, New York, Tokyo</p> <p><b>Multinational articulations:</b> Miami, Los Angeles, Frankfurt, Amsterdam, Singapore</p> <p><b>Important national articulations:</b> Paris, Zurich, Madrid, Mexico City, Sa~o Paulo, Seoul, Sydney</p>	<p><b>Alpha world cities:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. London, Paris, New York, Tokyo</li> <li>b. Chicago, Frankfurt, Hong Kong, Los Angeles, Milan, Singapore</li> </ol> <p><b>Beta world cities:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. San Francisco, Sydney, Toronto, Zurich</li> <li>b. Brussels, Madrid, Mexico City, Sa~o Paulo</li> <li>c. Moscow, Seoul</li> </ol> <p><b>Gamma world cities:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Amsterdam, Boston, Caracas, Dallas, Dusseldorf, Geneva, Houston, Jakarta, Johannesburg, Melborne, Osaka, Prague, Santiago, Taipei, Washington</li> <li>b. Bangkok, Beijing, Rome, Stockholm, Warsaw</li> <li>c. Atlanta, Barcelona, Berlin, Buenos Aires, Budapest, Copenhagen, Hamburg, Istanbul, Kuala Lumpur, Manila, Miami, Minneapolis, Montreal, Munich, Shanghai</li> </ol>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

Tabel 2.3 :  
Pengelompokkan ranking berdasarkan organisasi-organisasi kota dunia

Ranking ▼	Global Power City Index 2013	The Wealth Report 2014	Global City Competitiveness Index 2012	Global Cities Index 2014
1	London	London	New York	New York
2	New York	New York	London	London
3	Paris	Singapore	Singapore	Paris
4	Tokyo	Hong Kong	Hong Kong	Tokyo
5	Singapore	Geneva	Paris	Hong Kong
6	Seoul	Shanghai	Tokyo	Los Angeles
7	Amsterdam	Miami	Zurich	Chicago
8	Berlin	Dubai	Washington DC	Beijing
9	Vienna	Beijing	Chicago	Singapore
10	Frankfurt	Paris	Boston	Washington DC

*Sumber: Citymetric.com*

Dari tabel-tabel di atas dapat dilihat dalam pengelompokkan ranking, sebuah kota dapat dibedakan dari kapabilitas tersendiri dalam kota tersebut dan juga berdasarkan pemahaman tersendiri dari para peneliti. Sehingga setiap kota yang mendapatkan predikat kota dunia berbeda posisi, tergantung bagaimana kemampuan dan potensi kota dan juga tergantung dari perspektif para peneliti dalam menilai.

Begitu pula dalam organisasi yang terlibat untuk memberikan ranking sebuah kota menjadi kota dunia, hanya perdasarkan gabungan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu yang kemudian menjadi tolak-ukur dalam pengelompokkan kota dunia, dan pengelompokkan tersebut akan berubah seiring perkembangan zaman dan para peneliti lain hadir dalam memberikan gagasan baru.

Pemberian sebuah predikat kota dunia dapat dikatakan tidak mutlak dan tidak secara *official* oleh pemerintah dunia, namun hanya dilihat dan dinilai dari para peneliti dalam mengukur kapabilitas sebuah negara agar masyarakat dunia mempunyai patokan untuk dapat memilih negara mana yang *capable* untuk menjadi kota yang aman dan nyaman untuk ditinggali, tempat berinvestasi, destinasi wisata, pusat organisasi, pendidikan, budaya, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Kota dunia merupakan salah satu dari sistem dunia yang meranjak ke ranah global, sehingga banyak kota yang berlomba untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi-inovasi baru, agar mendapatkan predikat kota dunia, dikarenakan kota yang mendapat predikat kota dunia mempunyai banyak kelebihan tersendiri dalam ranah pembangunan dan perkembangan ekonomi. Walaupun zaman ini untuk mendapatkan predikat tersebut tidak semudah yang dipikirkan, dikarenakan makin tingginya persaingan globalisasi dan teknologi.

Dalam konteks kota dunia saat ini, banyak hal yang harus dipenuhi lebih dulu untuk mendapatkan predikat kota dunia, dan untuk menggapai hal tersebut tidak mudah untuk di raih dan akan selalu mengalami perubahan kebutuhan, sesuai dengan perubahan zaman.

Namun, ada salah satu kriteria dari kota dunia yang selalu menjadi patokan pendorong perkembangan kota, dari zaman sebelum masehi dan zaman sekarang ini, yaitu dimulai dari perdagangan. Dikarenakan jika adanya perdagangan yang baik dan lancar, maka perekonomian dalam kota

---

<sup>36</sup> Barbara Speed, *Whats does this town have to do become a "world city"?*, theory, 2014. Citymetric.com (Di akses pada tanggal 23 mei 2020)

tersebut dapat stabil dan berkembang, sehingga dapat membangun inovasi-inovasi lainnya untuk menunjang sistem perekonomian tersebut.<sup>37</sup>

Predikat kota dunia saat ini merupakan hal yang hanya dimiliki oleh kota-kota yang memiliki ekonomi pasar dan perdagangan yang sudah mencapai ke tingkat global. Banyak kota-kota yang sudah memiliki teknologi yang canggih dan infrastruktur yang sangat baik, namun hal tersebut bukanlah salah satu penunjang utama untuk mendapatkan predikat kota dunia.

Penunjang utama yang menduduki tingkat teratas pada zaman globalisasi ini, adalah perekonomian kota tersebut. Tingkat perekonomian suatu kota dalam skala dunia menjadi salah satu pedoman utama untuk mendapatkan predikat kota-kota dunia.<sup>38</sup>

Sebuah kota harus mempunyai tingkat perekonomian yang tinggi, dalam hal ini, kegiatan perekonomian yang sudah berada dalam skala dunia, mempunyai aktifitas ekonomi yang baik dan juga mempunyai hubungan pasar yang luas. Namun, masih banyak hal yang juga harus tetap dipenuhi untuk mendapatkan predikat kota dunia yaitu tidak hanya berbicara masalah integrasi dalam ekonomi global, tetapi juga sejarah masa lalu kota yang bersangkutan, dan juga pengaruh budaya<sup>39</sup>

Kota dunia juga dapat dikriteriakan dari banyaknya penduduk dikotanya atau besar dan luas nya kota yang ditinggali, namun salah satu kriteria tersebut tidak dapat menjadi jaminan sebuah kota untuk

---

<sup>37</sup> Friedman, *The World City Hypothesis, Development and Change* (SAGE, London, Beverly Hills, and New Delhi), Vol.17 (1986). 69-83.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

mendapatkan predikat kota dunia dikarenakan masyarakat yang menduduki kota tersebut belum mumpuni atau perekonomian di kota tersebut belum begitu baik, banyak kota-kota besar di belahan bumi ini yang belum mendapatkan predikat kota dunia walaupun penduduk dan kotanya terbilang besar.<sup>40</sup>

Perlu diketahui terpilihnya sebuah kota dalam mendapatkan predikat kota dunia, bukanlah sesuatu hal yang permanen. Dikarenakan persaingan antar kota untuk selalu menjadi yang terbaik dan terdepan akan selalu ada dalam dunia globalisasi saat ini, jika sebuah kota tidak melanjutkan perkembangan kota dan inovasinya maka predikat yang dimiliki akan menurun posisinya, dikarenakan hal itu setiap kota harus tetap melakukan pengembangan dikotanya agar dapat mempertahankan predikatnya.

Tabel 2.4 :  
6 besar ranking kota dunia dalam kategori kota yang paling berpengaruh dalam politik, ekonomi, dan pertukaran informasi dari tahun 2016-2017 dibawah ini:

2017 Rank	2016 Rank	Ket.	Kota
1	2	-1	New York
2	1	+1	London
3	3	0	Paris
4	4	0	Tokyo
5	5	0	Hongkong
6	8	-2	Singapore

Table 4 Sumber : A.T Kearney's Global City Index 2017.

<sup>40</sup> Ruediger Korff, The World City Hypothesis: A Critique, *Development and Change* (SAGE, London, Newbury Park, Beverly Hills and New Delhi), Vol. 18 (1987), 483-495.

Dari tabel tersebut dapat dilihat penurunan dan kenaikan predikat Kota Dunia dalam hanya waktu 1 tahun. Peningkatan dan penurunan predikat dalam sebuah kota dapat diperhitungkan melalui kinerja yang terdapat didalam kota tersebut apakah lebih stabil atau bahkan menurun. Ada beberapa variabel yang harus tetap ada untuk mempertahankan predikat kota dunia di antaranya yaitu : <sup>41</sup>

- a. Aktifitas Ekonomi
- b. *Human Capital*
- c. Teknologi dan Informasi
- d. *Information Exchange*
- e. *Political Engagement*

Dari kelima variabel di atas tersebut, untuk mempertahankan sebuah predikat kota dunia, variabel-variabel diatas harus tetap stabil dan mempunyai peningkatan. Dan masih banyak lagi variabel pendukung yang tetap harus beriringan, agar dapat menciptakan keharmonisan yang baik dalam kota, terutama dalam hal ini Kota Makassar yang sudah dari zaman dulu mulai melakukan perkembangan dalam kotanya.

Kota Makassar lahir dalam sejarah peradaban dunia, dan mulai terlihat mengembangkan kotanya pada sekitar abad 15 dan selalu membuat inovasi dan perkembangan hingga saat ini. Hingga akhirnya pada abad ke-16, Kota Makassar dalam sejarahnya pernah menjadi 20 kota terkemuka di dunia yang mempunyai jumlah penduduk 100.000 jiwa dan Kota Amsterdam sebanyak 20.000 jiwa. Dan di abad yang sama, Kota Makassar

---

<sup>41</sup> A.T. Kearney's *Global City Index 2017*, atkearney.com. diakses pada tanggal 20 November 2019

pernah menjadi salah satu dari 4 kota terpenting di Asia bersama dengan Ayyutia, Mallaca, dan Batavia.<sup>42</sup>

Sejarah dunia Kota Makassar tidak lepas dari inovasi yang didapatkan kala itu, salah satunya pernah menjadi trend pasar dunia dikarenakan pelabuhan dan perdagangan yang lancar dimiliki oleh Kota Makassar, sehingga mempunyai konektivitas yang baik antar kota dan internasional.

Keberadaan Kota Makassar yang pernah berada dalam salah satu kota terkemuka dalam peradaban dunia saat itu, menjadi patokan pemerintah Kota Makassar saat ini untuk selalu melakukan perkembangan dalam kotanya agar berada dalam predikat kota dunia. Kota Makassar selalu melakukan perkembangan walaupun belum termasuk dalam peringkat teratas dalam kota dunia saat ini.

Namun seiring perkembangan zaman, makin banyak kota-kota di dunia yang melakukan pembangunan dan perkembangan sehingga saat ini Kota Makassar masih terbilang belum setara dengan perkembangan pesat yang terjadi di kota-kota negara lain, seperti halnya Singapura, Tokyo, London, dan lain sebagainya.

Dalam konteks kota dunia saat ini, banyak hal yang harus dipenuhi lebih dulu untuk mendapatkan predikat kota dunia, dan untuk menggapai hal tersebut tidak mudah untuk di raih dan akan selalu mengalami perubahan kebutuhan, sesuai dengan perubahan zaman. Naik turunnya

---

<sup>42</sup> *Kembali ke kota dunia dengan kearifan lokal*. Powerpoint Pemkot Makassar

predikat kota dunia dalam setiap kota memang kuat dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan zaman serta kriteria penilaian dari para peneliti dan organisasi yang terlibat.

## **B. Konsep tentang Kota Metropolitan**

Populasi dunia saat ini telah melampaui 7 milyar orang, dan kenaikan populasi selalu bertambah setiap minggu yang membutuhkan perluasan wilayah dan hampir setengah masyarakat dunia berkedudukan di kota negara mereka masing-masing, yang menyebabkan urbanisasi besar-besaran dan hal itu yang menjadi penanda sebuah kota disebut metropolitan.<sup>43</sup>

Keberadaan kota metropolitan memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas, dikarenakan hampir setiap negara mempunyai kota metropolitan. Kota metropolitan juga dinilai sebagai kota modern, yang memiliki jumlah penduduk yang besar, wilayah yang luas, , memiliki aktifitas ekonomi dan sosial yang tinggi.

Globalisasi dan metropolitan mempunyai ikatan yang erat, sehingga dapat menjadi salah satu alat ukur suatu kota, sudah mampu atau tidaknya menjadi bagian kota dunia, dikarenakan dalam persoalan dan tantangan kota dunia lebih terkait dengan kota dan wilayah berskala metropolitan.

Dengan perkembangan globalisasi yang pesat pasti jelas semua kota-kota dalam setiap negara akan semakin dipengaruhi dan berada dalam tatanan interkoneksi sistem global dalam bidang ekonomi maupun sosial

---

<sup>43</sup> Gregory K. Ingram, Defining Metropolitan and Megapolitan Areas, working paper of Lincoln Institute of Land Policy, Beijing, 2014. Lincolninst.edu (Diakses pada tanggal 12 Mei 2020)

budayanya, dikarenakan globalisasi bukan hanya menyangkut kerjasama tetapi juga persaingan. Globalisasi merupakan sesuatu yang kompleks, bukan hanya menyangkut ekonomi, namun juga sosial budaya.

Meskipun hubungan global dapat terjadi dari tempat mana pun, namun pasti interkoneksi yang paling utama akan melewati semua metropolitan di negara kita. Semua wilayah metropolitan yang terdapat di dalam sebuah kota, menduduki peran kunci dan menjadi ‘penyalur utama’ yang akan menghubungkan negara kita dengan dunia luar, yang akan mewakili dalam persaingan dengan kota dan metropolitan lainnya dalam tatanan global dan berfungsi sebagai simpul yang memberikan cerminan citra kekuatan ekonomi dan sosial budaya bangsa kita.

Jaringan global metropolitan harus dikenali dalam semua bidang kehidupan, seperti dalam bidang ekonomi (pergerakan keluar masuk barang dan jasa, termasuk tenaga kerja dan tenaga ahli, migrasi penduduk secara global, arus penerbangan, arus pelayaran, arus telekomunikasi, pariwisata atau keluar masuknya wisatawan, arus keluar masuknya uang dan hubungan perbankan.<sup>44</sup>

Dan juga dalam bidang sosial budaya meliputi, arus keluar masuknya produk film termasuk CD/VCD/DVD, gerakan tukar-menukar misi kebudayaan termasuk festival film dan kerjasama seni budaya antar negara, olahraga, dan lainnya, bidang politik, hukum dan keamanan (hubungan diplomatik bilateral dan multilateral, jaringan memerangi

---

<sup>44</sup> Kawasan metropolitan di Indonesia, oleh Direktorat Jendral Tata Ruang Indonesia. [tataruang.atrbpn.go.id](http://tataruang.atrbpn.go.id) (diakses pada tanggal 12-07-2020)

terorisme, perjanjian ekstradiksi, kerjasama global dalam menangani masalah lingkungan hidup dan permukiman, hubungan kerjasama regional dan dalam kelompok politik tertentu, dan lainnya).<sup>45</sup>

Hubungan global yang dimaksud akan menentukan berbagai jenis prasarana, sarana dan pelayanan yang akan berpengaruh pada pengalokasian dan penataan ruang metropolitan. Sehingga, dapat dikatakan jika sebuah kota sudah menjadi salah satu kota metropolitan, maka tatanan ekonomi yang ada di kotanya akan berubah, serta pengaruh global akan mudah masuk dan berkembang.

Secara umum, kota metropolitan dapat dikategorikan sebuah wilayah yang besar dan mempunyai jumlah penduduk yang besar. Seperti kata “metro” yang mempunyai arti kata “sangat besar”. Namun penggunaan kriteria tersebut tidaklah tetap, dapat berubah-ubah dan berbeda sesuai apa yang dibutuhkan dalam suatu negara dan perkembangan zaman.<sup>46</sup>

Amerika Serikat dan India, contohnya yang mempunyai banyak kota yang luas dan juga penduduk yang besar, definisi dan pengelompokan kota metropolitan di Amerika Serikat atur dan dipilih oleh *Bureau of the Census Publications*, sedangkan di India di atur dan dipilih oleh *Census Commission*, sesuai dengan peraturan negara mereka

---

<sup>45</sup> Ibid.

<sup>46</sup> Jeffrey M. Timberlake, criteria for selecting Metropolitan Areas, research gate, 2002. <https://www.researchgate.net>. Diakses tanggal 23 April 2020

dan apa yang dibutuhkan. Kota yang lebih baik dari segi ekonomi, sosial, dan lainnya akan dinyatakan sebagai daerah metropolitan.<sup>47</sup>

Kota metropolitan mempunyai keistimewaan untuk meningkatkan perekonomian yang kuat bagi masyarakat dan negara. Kota metropolitan mempunyai daya tarik yang sangat kuat, bahkan bisa lebih kuat dari pada ibu kota dalam sebuah negara.

Namun dibalik keistimewaan yang dimiliki oleh kota metropolitan, banyak juga tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya yaitu kepadatan penduduk yang akan selalu bertambah pesat, sehingga hal tersebut akan menjadi masalah dan menimbulkan persoalan dalam pembangunan dan pengelolaan kota yang menjadi tidak tertarur dan tertata<sup>48</sup>

Kepadatan penduduk juga akan menimbulkan masalah bagi lingkungan dan masyarakat seperti halnya tingginya polusi, lalu lintas kendaraan, kekurangan perumahan dan jasa, meningkatnya kemiskinan dan ketidaksetaraan, penyebaran daerah kumuh, dan degradasi lingkungan.<sup>49</sup> Hal tersebut terjadi dikarenakan terlalu banyaknya kota di negara maju dan berkembang yang gagal dalam “mengeksplorasi” keunggulan perkotaan, dan hal ini ditekankan oleh Program Pemukiman Manusia AS oleh UN-HABITAT 2008.

---

<sup>47</sup> Metropolis: Concept of Metropolitan Area and Cartographic Missing Link in SMSA, <http://www.yourarticlelibrary.com/essay/metropolises-concept-of-metropolitan-area-and-cartographic-missing-link-in-smsa/40058>. Diakses pada tanggal 6 januari 2020.

<sup>48</sup> Metropolitan di Indonesia.

<sup>49</sup> Roy, Johannes, Deborah. *Financing Metropolitan Governments in Developing Countries*, Westchester Publishing Services in Danbury, Connecticut. Printed and bound by Puritan Press Inc., in Hollis, New Hampshire. 2013. Hal. 31

Ada lima faktor yang menjadi penyebab meningkatnya tingkat urbanisasi di sebuah kota, di antaranya yaitu :<sup>50</sup>

1. Penurunan tajam tingkat kematian bayi dan tingginya harapan hidup,
2. Produksi pertanian menjadi kurang padat karya, banyaknya penggunaan energi pengganti, dan bahan kimia. Hal tersebut menurunkan kinerja para petani asli disebuah desa dikarenakan adanya pertanian modern dikota yang lebih efisien, rendah polusi, dan distribusi pemasaran yang lebih baik.
3. Kemajuan teknologi dan elastisitas pendapatan yang terus berkembang
4. Kota yang mengetahui keunggulan skala dan memanfaatkan perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan keuntungan ekonomi dalam urbanisasi
5. Terakhir, peran kota dalam memacu gagasan, merangsang perubahan sosial dengan menanamkan nilai-nilai baru, dan mendorong inovasi dalam setiap bidang kehidupan.

Dari perspektif di atas, jika terlaksana dengan baik dalam mengasah potensi kotanya, maka, dalam pengembangan kota metropolitan akan meminimalisir berbagai tantangan yang akan mereka hadapi sebagai kota metropolitan. Pengembangan sepenuhnya dapat diwujudkan jika sebuah kota sudah memenuhi kriterianya yaitu : kebijakan nasional, komposisi atau pengelompokkan industri, pendanaan pembangunan kota, urbanisasi dan tata kelola yang cerdas, keterhubungan dan keberlanjutan.<sup>51</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 26 tahun 2007 mengenai penataan ruang, kawasan metropolitan adalah kawasan yang terdiri atas kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya yang saling memiliki keterikatan fungsional yang dihubungkan dengan sistem jaringan

---

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Ibid.

prasarana wilayah yang terintegrasi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sekurang-kurangnya 1.000.000 (satu juta jiwa).<sup>52</sup>

Di Indonesia sendiri, pertumbuhan kota metropolitan cukup tinggi terbukti dengan banyaknya kota-kota di Indonesia yang tergolong metropolitan dan kuatnya strategi pemerintah Indonesia dalam menciptakan kota-kota metropolitan agar mempunyai kababilitas ekonomi yang seimbang dan merata.<sup>53</sup> Salah satu kota di Indonesia yang sudah tergolong Metropolitan adalah Kota Makassar dengan jumlah penduduk menurut Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar Tahun 2016 sebanyak 1.658.503 jiwa.

Di kota-kota negara lain termasuk Indonesia, untuk mengangkat sebuah kota menjadi metropolitan kriteria utamanya adalah banyaknya jumlah populasi penduduk dalam sebuah kota. Di Indonesia sendiri, sebuah kota di kategorikan sebagai kota metropolitan jika jumlah penduduk di sebuah kota tersebut paling kurang sebanyak 1.000.000 jiwa jiwa<sup>54</sup>.

Banyak persoalan-persoalan yang juga dihadapi Indonesia terhadap kota-kota metropolitannya seperti, pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat cepat, sehingga lahan yang tersedia didalam kota metropolitan

---

<sup>52</sup> Undang-undang RI Nomor 26 Tahun 2007, jdih.kemenlu.go.id. diakses pada tanggal 21 April 2020

<sup>53</sup> Impian membangun 10 Kota Metropolitan, <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/impian-membangun-10-kota-metropolitan> (diakses pada tanggal 12/07/2020)

<sup>54</sup> Ibid.

menjadi lebih sempit, yang menyebabkan kepadatan penduduk berujung pada meningkatnya kemacetan dan tingginya angka penduduk miskin.<sup>55</sup>

Namun persoalan tersebut dapat teratasi jika, kota metropolitan tersebut memberikan pelayanan dan fasilitas, membangun dan meningkatkan infrastruktur, serta menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi, dan lain sebagainya. Sehingga semua masyarakat yang mendiami kota tersebut dapat merasakan sisi positif yang di dapatkan dari kota metropolitan.

Untuk mencapai kawasan metropolitan yang baik dan benar, sebuah kota harus dapat mempunyai pengelolaan tata ruang yang mumpuni. Secara garis besar, dalam perencanaan pembangunan tata ruang kawasan metropolitan, disamping mengikuti UU no. 24 tahun 1992 mengenai penataan ruang di Indonesia, harus pula dapat memperhatikan hal berikut :<sup>56</sup>

- a. Kejelasan Struktur;
- b. Kejelasan fungsi;
- c. Efisiensi pemanfaatan ruang;
- d. Kemudahan transportasi, dan
- e. Penyediaan fasilitas perkotaan yang memadai.

Kejelasan struktur, dalam kawasan metropolitan, penataan ruang yang jelas sangat dibutuhkan misalnya, terbentuknya sub-pusat kegiatan harus dapat digunakan dengan baik serta dibangun di lingkungan yang strategis dengan kemudahan transportasi. Pusat kawasan metropolitan

---

<sup>55</sup> Metropolitan di Indonesia, oleh Direktorat Jendral Tata Ruang Indonesia, Hal. 312. [tataruang.atrbpn.go.id](http://tataruang.atrbpn.go.id) (diakses pada tanggal 12-07-2020)

<sup>56</sup> Ibid.

harus dapat melayani seluruh kebutuhan masyarakat dalam regional kawasan metropolitan.

Kejelasan fungsi, dalam struktur kawasan kota, setiap kota sudah mempunyai fungsi beserta kejelasannya. Dalam hal ini, untuk membangun sesuatu seperti, gedung, taman, pusat pendidikan, pusat industri, dll. Harus mempunyai fungsi yang jelas mengenai arah pengembangannya pada masa mendatang.

Efisiensi penataan ruang, dalam menata sebuah kawasan metropolitan. Hal ini juga sangat dibutuhkan, seperti halnya disuatu kota terdapat satu titik yang sangat padat dan kemudian menjadi pusat kota tersebut. Pada kasus tersebut pemerintah harus bisa menata ruang, seperti menyediakan kawasan hijau agar memberi kenyamanan pada masyarakat.

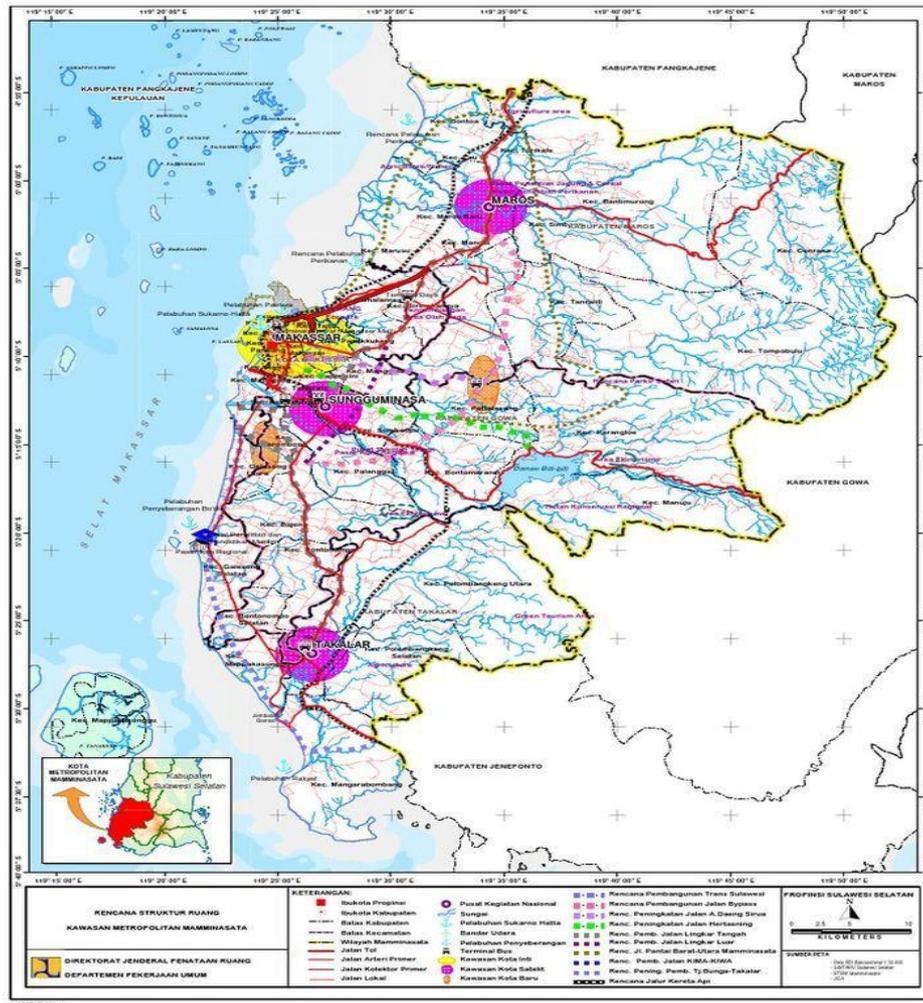
Kemudahan transportasi, kawasan metropolitan di tandai juga dengan adanya kemudahan transportasi dan mudahnya mengakses tempat-tempat kegiatan. Kemudahan transportasi dalam hal ini, di tandai dengan tersedianya transportasi umum yang nyaman serta terjangkau.

Penyediaan fasilitas perkotaan yang memadai, penyediaan fasilitas merupakan penunjang dalam kawasan metropolitan. Dalam hal ini penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, fasilitas kesehatan, fasilitas kawasan pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga dapat berkembang dan menunjang masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Di Indonesia, Makassar telah menjadi salah satu kota metropolitan yang dikenal dengan Metropolitan Mamminasata yang berarti,

Sungguminasa, Maros, Makassar, dan Takalar yang merupakan kawasan pengembangan yang terbentuk dari pengembangan Kota Makassar yang wilayahnya meliputi Kota Makassar, kabupaten Maros, Gowa dan Takalar.<sup>57</sup>

Gambar 2.1. Kawasan metropolitan Mamminasata



<sup>57</sup> Kawasan metropolitan di Indonesia, oleh Direktorat Jendral Tata Ruang Indonesia. [tataruang.atrbpn.go.id](http://tataruang.atrbpn.go.id) (diakses pada tanggal 12-07-2020)

Jumlah penduduk kawasan metropolitan mamminasata secara keseluruhan pada tahun 2015 sebanyak 2.621.168 jiwa, dengan rincian tabel sebagai berikut :<sup>58</sup>

NO	Kota/Kabupaten	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Kota Makassar	1.449. 401
2.	Kabupaten Takalar	288. 906
3.	Kabupaten Maros (12 Kecamatan)	314. 790
4.	Kabupaten Gowa (11 Kecamatan)	568. 071
<b>Jumlah</b>		<b>2.621. 168</b>

*Tabel. 2.5 : jumlah penduduk wilayah metropolitan Maminnasata 2015.*

Sejalan dengan perkembangan Kota Makassar yang pesat, banyak juga isu atau tantangan yang dihadapi metopolitan mamminasata seperti halnya kota-kota lain. Seperti, persoalan di bidang lingkungan, transportasi, sarana dan prasarana, serta sosial dan ekonomi.

Masalah lingkungan dalam kawasan metropolitan mamminasata merupakan isu yang paling penting. Seperti, tingkat kebersihan lingkungan yang belum tertata dengan baik. Ekonomi juga menjadi salah satu isu yang ada di kawasan metropolitan mamminasata, kurangnya produktifitas masyarakat lokal dalam hal ini adalah pertanian, masih menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi metopolitan mamminasata. Sehingga, dalam penataan ruang mamminasata harus bisa lebih memerhatikan kawasan ekonomi daerah-daerahnya agar lebih meningkat.

---

<sup>58</sup> Metropolitan Mamminasata, *Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah*.  
<http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/metropolitan/7> (diakses pada tanggal 15/07/20)

Isu lainnya dalam hal sarana dan prasarana yaitu, kualitas dan kuantitas pelayanan air bersih PDAM masih terbatas, dan juga tingkat kebocoran air masih cukup tinggi akibat kurangnya pengelolaan dengan baik. Selanjutnya, semakin banyaknya transportasi darat dan kurangnya pembangunan jalan yang memadai sehingga terjadinya macet yang berlebihan di titik-titik tertentu. Perkembangan daerah pemukiman yang tidak terencana dengan baik, juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi metropolitan mamminasata.

Pengelolaan sistem drainase yang belum memadai dan juga pembangunan bangunan besar yang tidak tertata dengan baik sehingga masih banyaknya terjadi banjir. Dan juga pengolahan sampah yang masih kurang memadai, tidak semua daerah di kawasan Kota Makassar maupun kawasan metropolitan mamminasata yang sampahnya tidak dapat di angkut.

Tantangan-tantangan tersebut, masih menjadi perhatian yang cukup serius di Kota Makassar dan juga kawasan metropolitan mamminasata. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat menurunnya tingkat perekonomian dan juga kualitas masyarakat yang kemudian bisa membuat wajah kota Makassar sebagai kota metropolitan dapat dicap tidak layak.

## BAB III

### TINJAUAN UMUM TENTANG KOTA MAKASSAR DAN KOTA DUNIA

#### A. Kota Makassar

##### 1. Profil Kota Makassar dan Potensinya

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,7°C sampai dengan 29,5°C.<sup>59</sup>

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai “*Waterfront City*” yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota.

Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada

---

<sup>59</sup> Bappeda Kota Makassar, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar tahun 2015-2023*. Fakta dan Analisis. 2015

musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Pembangunan Urusan Kesehatan merupakan tanggung jawab bersama setiap individu, keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah terus memperluas cakupan pembangunan kesehatan disertai upaya mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat luas untuk sehat dalam rangka menjamin tetap tersedianya pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, terjangkau.

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan bisa dilihat dari 2 aspek kesehatan yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Pada tahun 2015 di Kota Makassar terdapat 37 Rumah Sakit, yang terdiri dari 12 Rumah Sakit Pemerintah/ABRI, 10 Rumah Sakit Swasta serta 1.034 Rumah Sakit khusus lainnya. Terkait dengan kesehatan gratis tersedia 1 sarana pelayanan kesehatan bagi warga kota Makassar yang terdiri dari 1 Unit Rumah Sakit Umum Daerah Daya , 11 Unit Puskesmas Rawat Inap, 35 Unit Puskesmas non Rawat Inap, 38 Unit Puskesmas Pembantu dan 994 Posyandu yang didukung oleh 214 Orang Tenaga Medis, Para Medis 671 Orang, Tenaga Teknis Kesehatan lainnya 229 Orang dan Tenaga Non Kesehatan 87 Orang.<sup>60</sup>

Program Strategis yang dilakukan Pemerintah sekarang adalah Program Home Care, lahir karena selama ini masyarakat mengeluhkan sulitnya mengakses layanan kesehatan pemerintah yang murah dan

---

<sup>60</sup> Bappeda Kota Makassar, *Draft Akhir Profil Kota Makassar 2017*.

nyaman, program ini dirancang untuk memastikan bahwa tak ada warga yang mengalami masalah kesehatan tak tertolong dengan cepat. Hal ini yang kemudian mendasari lahirnya program ini yang ingin memastikan bahwa semua warganya terutama warga miskin dapat dilayani. Diharapkan dengan strategi itu, kehadiran pemerintah dalam melayani hak kesehatan dasar warganya dapat terpenuhi.

Kota Makassar juga mempunyai banyak inovasi-inovasi menarik yang membuat kota di negara-negara lain datang untuk belajar, salah satu inovasi yang menjadi daya tarik Kota Makassar yaitu adanya Program Lorong Garden (Longgar).

Makassar merupakan salah satu kota yang mempunyai sejarah perekonomian terutama di bidang perdagangan yang selalu meningkat dari zaman ke zaman, dibuktikan dengan keterlibatan Makassar dalam perdagangan internasional dan organisasi-organisasi lainnya. Kota Makassar pada masa Hindia Belanda tahun 1946-1950, pernah menjadi ibukota Negara Indonesia bagian timur, dan menjadi kawasan distribusi ekonomi antar negara pada saat ini dikarenakan wilayah Kota Makassar yang strategis.<sup>61</sup>

Dalam bidang pendidikan Kota Makassar yang merupakan pusat pendidikan di Kawasan Timur Indonesia terdapat 3 buah perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Hasanuddin (UNHAS), Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin

---

<sup>61</sup> Ilham daeng Makkelo, *Penataan Kota dan Masyarakat Perkotaan : Makassar sebagai Ibukota Negara Indonesia Timur (NIT) 1946-1950*. Gadjah Mada Journal of Humanities. Vol.2. no. 1. 2017. (Diakses pada tanggal 10 Mei 2020)

Makassar. Hal ini kemudian menjadi salah satu potensi yang dimiliki kota Makassar, dikarenakan peningkatan pendidikan tingkat universitas terbilang sangat baik, dan masuk kedalam salah satu universitas terbaik di Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam pembangunan bidang pendidikan di Kota Makassar, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan social, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memperlihatkan angka yang semakin membaik, dimana pada tahun 2015 angka IPM sebesar 79,94 %. Angka tersebut meningkat pada Tahun 2016 sebesar 80,53%.<sup>62</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup untuk melihat perkembangan pendidikan secara makro antara lain dapat dilihat ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, jumlah murid yang telah bersekolah dan angka partisipasi sekolah.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan terus diupayakan, sebagai konsekuensi dari meningkatnya jumlah siswa. Untuk melaksanakan komitmen terhadap kepedulian dibidang pendidikan maka Pemerintah Kota Makassar mulai pada Tahun 2008 telah mencanangkan Sekolah bersubsidi penuh sebagai upaya peningkatan

---

<sup>62</sup> Bappeda Kota Makassar, *Draft Akhir Profil Kota Makassar 2017*. Hal. 43

kualitas pendidikan bagi keluarga miskin di kawasan kumuh dan di kepulauan / pesisir dengan memenuhi seluruh kebutuhan biaya pendidikan bersubsidi penuh yang dialokasikan dalam APBD Kota Makassar Tahun 2015 untuk 159 Satuan Pendidikan, yaitu 151 SD dan 8 SMP.<sup>63</sup>

Peningkatan sistem pendidikan yang mumpuni di Kota Makassar merupakan salah satu potensi sumber daya manusia yang harus di tingkatkan. Dapat dilihat dari sebanyak 11.470 siswa miskin yang terbantu dalam program ini untuk menikmati pendidikan dasar 9 Tahun dengan membebaskan dari segala pungutan atau biaya pendidikan. Program pada tahun 2015 dilanjutkan 159 sekolah yaitu 151 SD, 8 SMP, 2 SMA, dan 1 SMK. Dan kedepan Pemerintah Kota mengupayakan seluruh SD dan SMP dari 369 SD Negeri dan 48 SMP Negeri menjadi target sekolah bersubsidi penuh secara bertahap.<sup>64</sup>

Disamping itu pula telah dilakukan berbagai perbaikan dan renovasi dan penambahan asset serta peningkatan mutu terhadap 62 sekolah untuk mendukung aktivitas proses belajar mengajar secara layak dan berkualitas. Hingga Tahun 2016 jumlah sekolah, siswa dan guru yang mengajar merupakan faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Kota Makassar.<sup>65</sup>

Kualitas sumberdaya manusia tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) dimana pada Tahun 2015 sebesar 79,94% dan pada Tahun 2016 telah

---

<sup>63</sup> *Ibid. Hal 44.*

<sup>64</sup> *Ibid*

<sup>65</sup> *Ibid.*

mencapai 80,53 % yang didorong dengan dengan semakin membaiknya pelaksanaan sistem pendidikan di Kota Makassar. Demikian pula Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Makassar pada Tahun 2016 angka partisipasi sekolah meningkat dimana penduduk usia SD (7-12 Tahun ) sebesar 98,29%, usia SLTP (13-15 Tahun ) sebesar 92,05% dan usia SLTA (16-18 Tahun ) sebesar 74,06 %. Sedangkan pada Tahun 2015 angka partisipasi sekolah berada di kisaran usia SD (7-12 Tahun ) sebesar 98,35 %, usia SLTP (13-15 Tahun ) sebesar 89,42 % dan usia SLTA (16-18 Tahun ) sebesar 88,25 %.<sup>66</sup>

Kota Makassar sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan dan konsentrasi berbagai kegiatan, sekaligus memiliki basis ekonomi dan sumber daya yang relatif lebih baik, infrastruktur yang memadai serta daya tarik investasi di sektor-sektor produktif, menjadikan Kota Makassar memegang peranan dan fungsi penting sebagai pusat pelayanan, distribusi dan akumulasi barang/jasa dan penumpang, pendidikan, komunikasi dan informasi di Kawasan Timur Indonesia.

Jumlah perusahaan yang ada di Kawasan KIMA tahun 2015 sebanyak 244 perusahaan yang terdiri dari Prusahaan multi Nasional yang berasal dari Korea, Jepang, Taiwan, Australia, USA, dan Singapore sedangkan perusahaan Nasional yaitu Makassar, Jakarta, Surabaya dan Medan. Dari jumlah perusahaan ini saja dapat menunjukkan potensi kuat yang dimiliki Kota Makassar sebagai salah satu Kota Dunia.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid.* Hal 45.

<sup>67</sup> Bappeda Kota Makassar, *Draft Akhir Profil Kota Makassar 2017*. Hal 76.

Dikarenakan, salah satu kriteria kota dunia adalah mempunyai industri-industri perusahaan yang sudah mencapai ranah internasional. Dan kriteria ini terbilang sudah berjalan dengan baik di Kota Makassar, dan masih melakukan peningkatan kerjasama, guna mempertahankan predikat Makassar sebagai kota dunia.

Perusahaan ini terdiri dari 3 Pemegang Saham, Yaitu : Pemerintah Pusat RI 60 %, Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan 30 % dan Pemerintah Kota Makassar 10 %. Wilayah Operasional PT. KIMA (Persero) yaitu Kota Makassar pada 2 (dua) Kecamatan yakni Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Biringkanaya serta 5 (lima) Kelurahan yakni Daya, Kapasa, Bira, Pai, dan Bulurokeng.<sup>68</sup>

Perkembangan perusahaan yang tumbuh di Kota Makassar relatif lebih cepat, dimana perusahaan tersebut diklasifikasikan dalam 3 yaitu Perusahaan industri kecil, perusahaan industri menengah dan perusahaan industri besar.

Dalam analisis ekonomi wilayah, indikator yang lazim digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, pendapatan perkapita, tenaga kerja, perkembangan investasi dan distribusi pendapatan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dilakukan BPS pada tahun 2015 telah merubah nilai nominal dan struktur komposisi PDRB Kota Makassar.

Perubahan tahun dasar dari 2000 menjadi 2010, telah meningkatkan nominal PDRB Kota Makassar, yang pada gilirannya

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan Kota Makassar. Sedangkan perubahan klasifikasi sektor ekonomi (lapangan usaha) dari sembilan sektor menjadi 17 sektor, telah merubah struktur perekonomian Kota Makassar, mulai dari segi komposisi, laju pertumbuhan hingga sumber pertumbuhan.<sup>69</sup>

Dalam lima tahun terakhir (2012-2016), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, menunjukkan peningkatan secara konsisten. PDRB atas Dasar Harga berlaku (PDRB-ADHB) meningkat dari Rp. 78,013 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp. 127,623 miliar pada tahun 2016 atau bertumbuh rata-rata sebesar Rp. 12,403 miliar per tahun.<sup>70</sup>

Struktur ekonomi menggambarkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah yang mencerminkan komposisi peringkat nilai tambah yang dikontribusikan oleh masing-masing sektor dalam perekonomian Daerah tersebut. Struktur ekonomi Kota Makassar pada tahun 2012-2016 memperlihatkan adanya sedikit kenaikan peranan sektor pertanian dan perikanan, penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik, pengadaan air serta konstruksi.

Salah satu indikator tingkat kemajuan suatu wilayah dapat dilihat pada tingkat pendapatan atau PDRB per kapita, dimana semakin tinggi PDRB per kapita maka tingkat kemakmuran dan kesejahteraan

---

<sup>69</sup> Bappeda Kota Makassar, *Draft Akhir Profil Kota Makassar 2017*. Hal. 83

<sup>70</sup> *Ibid.*

rakyat semakin tinggi, dalam hal ini dapat mendorong peningkatan daya beli masyarakat, pemenuhan gizi, kesehatan dan pendidikan

Dilihat dari potensi-potensi Kota Makassar di atas, menunjukkan peningkatan-peningkatan yang cukup drastis setiap tahunnya. Potensi-potensi tersebutlah, yang kemudian membawa nama Kota Makassar di kanca dunia lebih dikenal, dikarenakan ke stabilan ekonomi dan juga pembangunan yang lancar.

Inovasi-inovasi yang dibuat juga merupakan potensi kuat yang dimiliki oleh Kota Makassar, dalam mencapai kota dunia. Seperti program lorong garden, yang sudah dikenal sampai keranah internasional, dikarenakan penggunaan dan pemanfaatan lorong-lorong yang sempit, menjadi lebih tertata dan hijau. Sehingga, banyak kota-kotalain di Indonesia, bahkan kota lain di luar Indonesia, ikut tertari dalam mempelajari inovasi lorong garden kota Makassar.

## **2. Obsesi Kota Makassar Sebagai Kota Dunia**

Keinginan Kota Makassar untuk mendapatkan predikat sebagai kota dunia dapat dilihat dari visi dan misi Kota Makassar yang lebih memprioritaskan kota berstandar dunia. Visi dan Misi Kota Makassar berdasarkan analisis terhadap permasalahan pembangunan dan isu strategis daerah Kota Makassar dengan memperhatikan sepenuhnya visi kepala daerah terpilih, maka Visi RPJMD Kota Makassar 2014-2019 adalah:<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Bappeda Kota Makassar, *Draft Akhir Profil Kota Makassar 2017*. Hal. 1

“Makassar Kota Dunia yang Nyaman Untuk Semua”

Visi RPJMD Kota Makassar 2014-2019 ini sebenarnya memiliki konsistensi dengan visi RPJPD Kota Makassar 2005-2025, khususnya dengan penekanan visi RPJPD pada “orientasi global”, yang dalam visi RPJMD dirumuskan sebagai “kota dunia”, serta penekanan “berwawasan lingkungan” dan “paling bersahabat” pada visi RPJPD yang pada visi RPJMD dirumuskan sebagai “yang nyaman untuk semua”.<sup>72</sup>

Sedangkan Misi Kota Makassar dalam RPJMD 2014-2019 yang dimaksudkan untuk dapat mewujudkan Visi agar relevan itu sendiri diantaranya, yaitu:<sup>73</sup>

1) *Merekonstruksi nasib rakyat menjadi masyarakat sejahtera kelas dunia*

Misi ini mencakup berbagai upaya umum dalam hal: (1) pengurangan pengangguran, (2) pemberian jaminan sosial keluarga, (3) pelayanan kesehatan gratis (4) pelayanan pendidikan gratis, (5) penukaran sampah dengan beras, (6) pelatihan keterampilan dan pemberian dana bergulir, (7) pembangunan rumah murah, dan (8) pengembangan kebun kota. Misi ini diarahkan untuk mewujudkan pokok visi “masyarakat sejahtera standar dunia”.

2) *Merestorasi tata ruang kota menjadi kota nyaman berkelas dunia*

Misi ini mencakup berbagai upaya umum dalam hal: (1)

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*

penyelesaian masalah banjir, (2) pembentukan badan pengendali pembangunan kota, (3) pembangunan waterfront city, (4) penataan transportasi publik, (5) pengembangan infrastruktur kota, (6) pengembangan pinggiran kota, (7) pengembangan taman tematik, (8) penataan lorong. Misi ini diarahkan untuk mewujudkan pokok visi “kota nyaman kelas dunia”.

3) *Mereformasi tata pemerintahan menjadi pelayanan publik kelas dunia bebas korupsi*

Misi ini mencakup upaya umum dalam hal: (1) peningkatan pendapatan asli daerah, (2) peningkatan etos dan kinerja aparat RT/RW, (3) peningkatan pelayanan di kelurahan, (4) pelayanan publik langsung ke rumah, (5) pengembangan pelayanan publik terpadu di kecamatan, (6) modernisasi pelayanan pajak dan distribusi, (7) pengembangan akses internet pada ruang publik, (8) penguatan badan usaha milik daerah. Misi ini diarahkan untuk mewujudkan pokok visi “pelayan publik kelas dunia bebas korupsi”.

Dari penjabaran Visi Misi Kota Makassar, dapat dilihat betapa besarnya obseksi Kota Makassar dalam mendapatkan predikat berkelas Kota Dunia. Walaupun demikian, masih banyak hal dari Visi dan Misi Kota Makassar yang belum tercapai dengan baik, dan masih dalam tahap pencapaian.

Kota Dunia, dimaksudkan adalah Kota Makassar yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif dan inklusifitas yang berdaya tarik tinggi atau memukau dalam banyak hal. Diantaranya

potensi sumberdaya alam dan infrastruktur sosial ekonomi yang menjanjikan terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan standar dunia. Pokok visi ini dapat dikristalkan sebagai terwujudnya “masyarakat sejahtera standar dunia”.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, pemberian predikat kota dunia terhadap sebuah kota dilakukan oleh para peneliti dan organisasi-organisasi yang bersangkutan dan mempunyai poin penilaian kriteria yang berbeda-beda namun tetap berlandaskan kuatnya ekonomi kota tersebut.

Keobesian Kota Makassar dalam mendapatkan predikat sebagai kota dunia memberikan dampak yang cukup besar, yaitu semakin kuatnya pembangunan dan lalu lintas ekonomi yang terdapat di Kota Makassar. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan Kota Makassar mendeklarasikan diri sebagai Kota Dunia pada tahun 2018 di tandai dengan tergabungnya Kota Makassar sebagai salah satu anggota kota dunia dalam organisasi City Net.<sup>74</sup>

## **B. Kriteria Kota Dunia**

Kriteria untuk mendapatkan predikat kota dunia memang tidak ada yang sama. Namun, berbeda-beda tergantung dari pola pikir para peneliti dan organisasi-organisasi yang bersangkutan sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat dunia.

---

<sup>74</sup> Wawancara langsung dengan Kasubag. Kerjasama dan Perekonomian Kota Makassar, Bapak Najiran Syamsuddin, S.STP, M.Si., Ph.D.

Ada banyak kriteria kota dunia, namun dalam penelitian ini, akan lebih merujuk pada kriteria kota dunia dari gabungan dua peneliti yaitu Friedmann dan Saskia Sassen , yaitu diantaranya:

### **1. Kekuatan Dalam Ekonomi Dunia**

Pengertian kekuatan dalam ekonomi dunia, merupakan bentuk dan tingkat integrasi kota dan ekonomi dunia, dan mempunyai fungsi dan pembagian kerja yang baik, dikarenakan hal tersebut dapat membantu menentukan perubahan struktural di dalamnya menjadi lebih baik atau sebaliknya. Berikut dibawah ini, penjelasan mengenai bagaimana dan apa itu kekuatan ekonomi dunia:<sup>75</sup>

- a. Kota dalam pengertian ini merupakan referensi dari pengertian ekonomi, untuk menciptakan struktur ekonomi dunia, sebuah kota harus mempunyai lokasi yang strategis, dan merupakan kota metropolitan.
- b. Dapat menyesuaikan dengan sistem kapitalis dunia, dalam hal ini intensitas dan berapa lama waktu yang dibutuhkan sebuah kota untuk menghubungkan ekonomi perkotannya masuk berbau kedalam ekonomi dunia untuk distribusi pasar, pekerja, dan komoditas.
- c. Mempunyai tatanan fungsi yang tertata, dan merujuk pada sistem kapitalis dunia, seperti devisi dalam pengurusan nasional, regional, dan perkotaan mempunyai fungsi tugas yang tertata dalam hal pengurusan ekonomi metropolitan, ada

---

<sup>75</sup> Friedmann, The World City Hypothesis.hlm 70

yang menjalankan fungsi kantor pusat, dan ada juga yang bertugas melayani.

- d. Selalu memberikan peningkatan yang baik, dalam hal mempengaruhi dunia untuk dapat melakukan kerjasama ekonomi, dan dapat memproduksi dan mengatur keuangan dengan baik dan stabil.

Dari poin-poin penjelasan diatas mengenai kekuatan kota dalam ekonomi dunia, Kota Makassar sudah bisa dikatakan mempunyai peluang yang kuat. Dikarenakan, kota Makassar telah menjadi salah satu kota metropolitan, yang mempunyai lalu lintas perekonomian yang padat. Kota Makassar juga telah membuktikan mempunyai beberapa kemampuan dalam melakukan kerja sama antar negara dan juga menjaga kestabilan ekonominya.

Kota Makassar sudah dari dulu mengalami peningkatan pembangunan, dikarenakan Kota Makassar lahir pada masa peradaban dunia yang lagi pesat-pesatnya. Hal ini dapat dilihat dari sejarah-sejarah masa lalu Kota Makassar pada abad ke 16 yang pernah menjadi salah satu 20 kota terkemuka di Dunia dan salah satu dari 4 kota terpenting di Asia, yaitu Ayyutia, Malacca, Batavia dan Makassar.<sup>76</sup>

Kota Makassar juga pernah mempunyai peran global dalam sejarah peradaban dunia, yang menjadi tanda bahwa keikutsertaan

---

<sup>76</sup> Power Point mengenai *Makassar Kota Dunia* oleh pemerintah kota Makassar.

Makassar dalam ranah Internasional sudah di mulai dari dulu, di tandai dengan adanya :<sup>77</sup>

- a. Hub (network) internasional
- b. Free trade zone
- c. Kota global
- d. Pusat penyebaran islam
- e. Pusat iptek
- f. Perpustakaan ilmiah terbesar didunia
- g. Trend “pasar dunia”

Kota Makassar sudah dikenal menjadi pusat perdagangan maritim pada zaman dahulu, alasan utamanya yaitu dikarenakan wilayah Makassar yang berada di tengah-tengah dunia perdagangan dan hal itu yang membuat Makassar menjadi sangat strategis<sup>78</sup>

Dari sejarah perdagangan kota Makassar yang sudah dari dulu terkemuka dan terkenal sampai ranah internasional, membuat hal ini menjadi potensi Kota Makassar yang sekarang berada dalam persaingan ekonomi dunia dan menjadi salah satu kota dunia.

Kriteria-kriteria untuk memperoleh predikat kota dunia, juga di lihat dari sejarah masa lalu kota tersebut. Yang dalam hal ini, mengenai prestasi apa yang sudah di emban dan sejauh mana kota tersebut dikenal oleh ranah internasional. Maka dari itu, Kota Makassar mempunyai potensi kuat dalam menjadi Kota Dunia.

---

<sup>77</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> Poelinggomang, Edward L. *Makassar abad XIX : Studi tentang Kebijakan Perdagangan Maritim*: Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2016. Hlm. 11

## 2. Sebagai tempat situs produksi industri dan inovasi

Dalam sebuah kota dunia, perkembangan globalisasi menjadi poin utama dalam persaingan. Sehingga setiap kota harus menjadi tempat produksi barang yang sudah dapat didistribusi di ranah internasional, maupun produksi inovasi yang dapat mempenaruhi kota-kota negara lain.<sup>79</sup>

Untuk menilai suatu kota dunia idealnya memang dilihat, bagaimana suatu kota tersebut membangun jaringan multirelasional, menggabungkan data hubungan ekonomi, politik, sosial, dan budaya antar kota.<sup>80</sup> Sayangnya, data seperti itu sangat langka di temukan.

Sehingga, situs produksi dan inovasi merupakan bagian yang lebih gampang diteliti, dikarenakan penilaian lebih cepat dilihat untuk mendeteksi kota dunia. Yaitu mengamati perkembangan antara perusahaan multinasional dan anak perusahaan, di dalam sebuah kota. Dan melihat bagaimana kinerjanya baik luar negeri maupun dalam negeri. Sebuah kota juga harus mempunyai produksi industri yang bernilai tinggi di perusahaan internasional dan juga mempunyai pendapatan stabil atau selalu meningkat, sehingga hal tersebut menambah nilai plus dalam tatanan kota dunia.

Inovasi yang dimaksud adalah, bagaimana sebuah kota menciptakan sesuatu barang atau jasa yang bermanfaat, dan mendapat perhatian dari ranah internasional, dan dapat meningkatkan reputasi kota tersebut menjadi lebih baik.

---

<sup>79</sup> Alderson, Arthur S. and Jason Beckfield. *Power and position in the world city system*. American Journal of Sociology 109, no. 4:811-851. 2004

<sup>80</sup> Ibid.

Poin kedua ini, dalam pelaksanaannya di Kota Makassar juga sudah mulai terlihat jelas, mulai dari perkemabangan inovasi yang tidak pernah habisnya dan peningkatan industri yang sudah berada dalam tahap internasional. Walaupun di hal tersebut masih perlu di tingkatkan, dan juga harus lebih konsisten.

### **3. Mempunyai Hubungan Yang Baik Antar Kota di Dalam Negeri Maupun di Luar Negeri**

Konektifitas, merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam kota dunia. Semakin banyak koneksi yang dibangun, semakin bagus pula reputasi yang akan di dapatkan. Dalam pelaksanaan membangun hubungan yang baik ini, perlu diketahui harus memiliki jaringan transportasi yang baik, udara, darat, maupun laut agar mengikat kedalam ekonomi dunia, contoh idealnya seperti mempunyai bandara internasional dan juga pelabuhan utama.<sup>81</sup>

Dalam masalah pemabangunan infrastruktur untuk menjalankan konektifitas yang baik, Kota Makassar telah mempunyai kriteria tersebut. Dikarenakan Kota Makassar merupakan kota yang menjadi pusat ekonomi di Indonesia bagian timur terutama dalam bidang distribusi.

Kerjasama antar kota-kota di negara lainnya, merupakan salah satu bagian dari sebuah konektifitas internasional. Semakin banyak yang terkoneksi, maka akan semakin bagus pula reputasi kota terseut di ranah internasional.

---

<sup>81</sup> Friedmann, The World City Hypothesis. Hal 73

Jika sebuah kota telah memenuhi kriteria diatas, maka dapat disimpulkan kota tersebut telah menjadi salah satu Kota Dunia. Sehingga dalam penelitian ini, kriteria kota dunia akan lebih merujuk kepada kriteria kota dunia dari Friedmann.

Selain dari kriteria kota dunia dari Friedmann di atas, perlu juga diperhatikan indikator-indikator terbentuknya sebuah kota dunia. Indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini, akan menggunakan penelitian Kota Dunia oleh Saskia Sassen, sebagai berikut :<sup>82</sup>

1. Letak geografis, indikator ini sangat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap globalisasi ekonomi, dikarenakan sebuah kota harus dapat mempunyai jalur yang mudah dicapai untuk kepentingan kerjasama dalam ranah Internasional maupun regional, agar dapat memberikan pelayanan yang memadai.
2. Lokasi strategis, indikator ini lebih menjurus dalam bagaimana sebuah kota dapat menjadi lokasi yang ramah akan investor dan dapat menjadi tempat para perusahaan asing untuk dapat mengontrol usaha dan bersaing di pasar global.
3. Penyediaan barang dan jasa yang kompleks terutama yang dapat bersaing di ranah global, seperti bentuk pelayanan, tenaga-tenaga ahli, dan lain sebagainya.
4. Mempunyai lokasi yang dapat menjadi tempat perkembangan produksi yang dapat menguntungkan di pasar internasional.

---

<sup>82</sup> Ruediger Korff, *The World City Hypothesis : A Critique, Development and Change* (SAGE, London, Newbury Park, Beverly Hills and New Delhi), Vol. 18 (1987), 483-495.

5. Mempunyai mitra kota yang strategis yang dapat digunakan untuk mencari peluang-peluang investasi dalam kegiatan ekonomi internasional.
6. Mempunyai dukungan yang profesional agar dapat meminimalisir ketimpangan sosial.
7. Kota yang selalu mempunyai tingkat kestabilan ekonomi yang baik.

Dalam indikator-indikator yang dikemukakan oleh Saskia Sassen, sudah banyak di temukan di Kota Makassar, yang dalam hal ini, Kota Makassar dapat dianggap telah memenuhi indikator-indikator kota dunia, dengan terbukti Kota Makassar mempunyai kawasan geografi yang strategis yaitu menjadi pintu utama pelabuhan di Indonesia bagian timur, dan mempunyai bandara Internasional.

Selain dari geografi, Makassar juga telah mempunyai teknologi dan informasi yang memadai yang menjadikan Kota Makassar lebih modern, di tandai dengan keberlangsungan smart city di Kota Makassar. Pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar terbilang stabil berada dikisaran 5.15 persen, melebihi pertumbuhan ekonomi provinsi bahkan nasional. *Happines index* atau index kebahagiaan di Kota Makassar bahkan lebih tinggi dari happiness index nasional.

Kota Makassar juga sangat terbuka dalam masalah investasi, terbukti dengan pembentukan Makassar Investment Forum (MIF), untuk dapat mendapatkan investor dari dalam maupun luar negeri.

Dengan pembentukan IMF itu, dapat terlihat Kota Makassar sangat siap dalam menampung para investor.

Sudah menjadi kenyataan bahwa "*Ibu kota wilayah*" yang juga sudah termasuk kedalam wilayah metropolitan, lebih cepat dan lebih mudah terkait dengan kekuatan Global, sebagai konsekuensi negara yang semakin terbuka terhadap modal dan arus perdagangan.

Situasi ini mendorong baik pasar maupun kondisi investasi yang berubah cepat akan mempengaruhi dalam sebuah wilayah, dan jika tidak, daerah yang pondasi ekonomi lokalnya bisa mempunyai dampak negatif terhadap perekonomian daerahnya, bahkan pada kesempatan kerja dan usaha, strategi keunggulan dan akses pada pasar global.

Kota Makassar sendiri merupakan ibu kota wilayah Sulawesi Selatan, dan pernah menjadi menjadi ibu kota Indonesia bagian timur. Sehingga pengaruh Kota Makassar sangat kuat, dalam bidang pembangunan infrastruktur, ekonomi, koneksi antar kota dan negara lain, dan juga perdagangan.

Dalam perubahan dunia yang sangat cepat, kerjasama antar daerah (regional dan global) merupakan salah satu cara yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, mendorong investasi dan menciptakan lapangan kerja, dan Kota Makassar sudah membentuk kerjasama untuk menunjak pertumbuhan ekonominya.

Berbagai bentuk kerjasama dan program yang dikembangkan antara lain;<sup>83</sup>

- a. Kerjasama peningkatan aksesibilitas (infrastruktur), regulasi dan pelayanan publik (mencapai MDG's),
- b. Kerjasama bidang produksi (input maupun output), sektor yang disepakati (agri dan manufactur),
- c. Kerjasama perdagangan (pasar bersama) domestik dan internasional dan kerjasama Parawisata dan IT ,
- d. Pemantapan kerjasama regional Pemerintah Provinsi se-Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia ,
- e. Peningkatan kesepahaman dan koordinasi kerjasama BIMP-EAGA,
- f. Promosi potensi dan peluang ekonomi Sulawesi Selatan kepada investor luar negeri.
- g. Fasilitasi hubungan langsung perdagangan Makassar-Singapura (MASING)
- h. Kampanye konsumsi hasil produk daerah pada setiap even lokal, nasional dan internasional

Dari berbagai bentuk kerjasama di atas yang dibangun telah menunjukkan kegigihan Kota Makassar, terhadap bagaimana visi dan misi pembangunan ekonomi mendatang untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam balutan kota dunia. Walaupun, dalam kenyataannya masih terdapat banyak birokrasi dan regulasi yang menjadi penghambat terbentuknya kerjasama berkelanjutan di pemerintahan Kota Makassar terutama dalam bidang kerjasama Internasional.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Profil kota Makassar, dari pemkot Kota Makassar.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kasubag. Kerjasama dan Perekonomian Kota Makassar, Bapak Najiran Syamsuddin, S.STP, M.Si., Ph.D. 21 Oktober 2019